

PERAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT DUDA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KELAYUSEKARAN SERTA BEASISWA

Ni Nengah Ayu Sri Jati¹⁾, Komang Adi Sastra Wijaya²⁾, I Dewa Ayu Putri Wirantari³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: ayusrijati55@gmail.com¹, sastra_wijaya@unud.ac.id², putriwirantari@unud.ac.id³

ABSTACT

The Village Credit Institution (LPD) is a financial institution owned by traditional villages which is one source that can assist community development and empowerment. The establishment of the LPD is inseparable from the Bali Provincial Regulation No. 8 of 2002 concerning Village Credit Institutions to support the economic development of rural communities. In managing the profits obtained by the LPD Adat Duda, they carry out the kelayusekaran program and the scholarship program. The research method used is descriptive qualitative method, the interview, observation and, documentation techniques. The findings show that the active role of LPD Adat Duda in the implementation of the welfare and scholarship programs can be seen from several indicators of the implemented role theory, such as the interpersonal roles, informational roles and, decisional roles that have been well implemented. In conveying information to the community, the role of the Duda Traditional Village LPD is still lacking, there is a need for regular socialization, and in the implementation of the scholarship program, further coordination is needed.

Keywords: Village Credit Institution (LPD), Kelayusekaran and Scholarship Program, Role of LPD, Role Theory.

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses perubahan sistem yang direncanakan kearah perbaikan yang berorientasi pada modernisasi pembangunan bangsa serta sosial ekonomi . Gagasan otonomi daerah dimana kewenangan ekonomi dan kekuasaan yang cukup besar yang kemudian berkombinasi dengan faktor yang tumbuh dengan nyaman dalam pola yang kokoh yang dapat berperan adil dalam

memberikan ruang gerak masyarakat keseluruhan untuk dapat mengawal proses pemerintahan (Adi Sastra, 2019).

Desa sebagai bagian dari negara yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk dapat mencapai kemandirian bangsa terlihat dari kontribusi desa.

Pembangunan desa adalah perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pembangunan Bahwa pada hakekatnya

pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Pembangunan desa dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat harus diterapkan berdasarkan pada konsep pembangunan sasaran pembangunan dan ruang lingkup pembangunan (Putri Wirantari, 2020).

Terdapat dua sistem pemerintahan desa di Bali yang disebut dengan desa pakraman dan desa dinas. Desa pakraman provinsi Bali memiliki lembaga keuangan yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang dijadikan sebagai sumber keuangan untuk mengembangkan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat.

LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa dalam menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dengan kegiatan yang menunjang pembangunan desa. Tujuan berdirinya LPD tidak terlepas dari adanya Peraturan Daerah Provinsi Bali No 8 tahun 2002 mengenai lembaga perkreditan desa adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dengan menyediakan kredit bagi usaha kecil dan menghapus eksploitasi dalam hubungan kredit untuk dapat menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha tingkat desa. Berdasarkan pasal 22 dalam peraturan daerah provinsi bali no 8 tahun 2002 tertuang bahwa 20 % keuntungan LPD dipergunakan untuk dana pembangunan, pemberdayaan dan dana sosial. Dapat dilihat bahwa kontribusi LPD untuk dapat meningkatkan pembangunan,

pemberdayaan serta kesejahteraan masyarakat desa sangat besar. Seperti LPD pada umumnya LPD Desa Adat Duda juga menerima program kredit serta deposito, program kredit pada umumnya dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat baik itu dalam peminjaman modal usaha maupun investasi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Duda merupakan salah satu LPD yang dikategorikan masih aktif dan masih dalam proses pengembangan. Berdasarkan laporan akhir tahun LPD Desa Adat Duda saat ini memiliki kekayaan sejumlah Rp.1.650.217.051 dari hasil kekayaan tersebut 20% laba yang didapatkan dialokasikan pada program pemberdayaan masyarakat. Program kelayusekaran merupakan salah satu program santunan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat berdasarkan data yang penulis dapatkan dilapangan pada tiga tahun belakangan menyebutkan bahwa pada tahun 2019 terdapat sejumlah 94 orang masyarakat yang menerima dana kelayusekaran, pada tahun 2020 terdapat sejumlah 100 orang masyarakat yang menerima dana kelayusekaran dan pada tahun 2021 sejumlah 90 orang masyarakat yang menerima dana kelayusekaran. Dengan santunan yang diberikan sebesar Rp. 600.000/orang yang akan diserahkan kepada masyarakat yang mengalami kematian.

Program biaya pendidikan atau Beasiswa yang dilaksanakan oleh LPD adat Duda merupakan pemberian bantuan berupa uang tunai kepada orang siswa

Sasaran dari program Beasiswa di LPD Desa Adat Duda yaitu pada sekolah-sekolah yang berda di lingkungan LPD Desa Adat Duda baik itu SD,SMP maupun SMA yang akan diberikan setiap tahun. Pada tahun 2014-2016 pemberian beasiswa ini berupa sejumlah uang tunai sebesar Rp.450.000/orang siswa. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh LPD Desa Adat Duda dalam pelaksanaannya tidak luput dari beberapa permasalahan yang ada seperti keinginan masyarakat yang tinggi kepada LPD Desa Adat Duda agar dapat meningkatkan dana kelusekaran yang didapatkan. Sedangkan pada program beasiswa ini belum dapat berjalan dengan efektif serta kurangnya koordinasi antar sekolah-sekolah, serta terdapat pertimbangan dari program beasiswa ini mengingat terdapat banyak penyalur beasiswa dari pihak lain. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bermaksud untuk menjelaskan mengenai Bagaimana Peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Duda dalam Pelaksanaan Program Kelayusekaran dan Beasiswa.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Peran (*Role Theory*)

Menurut Henry Mintzberg dalam Thoha (2003:264-274) ada 3 (tiga) peranan utama yang dimainkan oleh setiap orang /pemimpin dimanapun letak hierarkinya. Peran dari suatu lembaga /organisasi adalah sebuah gambaran untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh yang bisa diberikan suatu lembaga/organisasi terhadap lingkungan sekitarnya.

- 1) Peranan hubungan antar pribadi (*Interpersonal role*) adalah peran yang dilihat dari bagaimana ketokohan seorang pemimpin dalam memperlihatkan eksistensi lembaga/organisasi yang dipimpinya. Hubungan antar pribadi dalam teori peran yang dikemukakan oleh Henry Minzberg dalam Thoha dipandang sebagai salah satu acuan untuk dapat melihat sejauh mana seorang pemimpin mampu menunjukkan perannya sehingga organisasi atau lembaga yang dipimpinya juga mampu memperlihatkan peran serta pengaruhnya bagi lingkungan sekitarnya.
- 2) Peranan yang berhubungan dengan informasi (*informasional role*) adalah peranan yang berhubungan dengan kemampuan seorang pemimpin dalam berkomunikasi baik didalam organisasinya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Seorang pemimpin dapat dikatakan telah melakukan perannya dalam hal ini menurut Hendry Minzberg dalam Thoha, apa bila dia sudah mampu menunjukkan dirinya mampu menjadi atau berperan sebagai sumber informasi. Hal ini karena begitu pentingnya berperan sebagai sumber informasi. Pemimpin mampu dalam menjadi sumber informasi yang tepat dan jelas jika kemampuan komunikasi sudah dikuasai dengan baik makan

ketepatan dalam penyampaian informasi juga akan lebih terjamin.

- 3). Peranan pembuat keputusan (*decisional role*) peran seorang pemimpin didalam membuat keputusan bagi lembaga/organisasi yang dipimpinnya. Dari tiga indikator yang dikemukakan oleh Hendry Mintzberg dalam Thoha, yang menjadi acuan dalam melihat peran seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi, peran pembuatan keputusan bisa dikatakan sebagai peran paling penting dan sentral di dalam menjalankan suatu organisasi. Dalam peran pembuatan keputusan ini terdapat beberapa unsur penting yang menjadi perhatian yaitu diantaranya adalah bagaimana seorang pemimpin berperan sebagai *disturbandle hendler role* serta *resource allocator role*. Indikator ini juga melihat kemampuan pemimpin dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa peranan dapat dikatakan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki orang penduduk. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran yang sangat penting di dalam organisasi. Dapat juga dikatakan sebagai suatu hak sebenarnya yang merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban merupakan beban atau tugas yang wajib dilaksanakan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai “Peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Duda Dalam Pelaksanaan Program Kelayusekaran serta Beasiswa” ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan teknik penentuan informan *Purposive sampling* dan *Snowball Sampling* Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara , observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data , penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguraikan bagaimana Peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Duda Dalam Pelaksanaan Program Kelayusekaran serta Beasiswa. Penulis menjelaskan berdasarkan indikator pada teori peran menurut Hendry Mintzberg yang berfokuskan pada 3 Indikator, antara lain

1) Interpersonal Role (peranan antar pribadi)

Interpersonal role atau peranan antar pribadi mengharuskan pemimpin maupun manager untuk melakukan hubungan secara individu dari dalam organisasinya maupun dari luar organisasinya hal ini karena pemimpin diharuskan untuk dapat melakukan hubungan atau sebuah interaksi. Peran aktif Kepala LPD dan Pengawas Internal telah terlihat dalam menghadiri acara seremonial seperti pemotongan tumpeng maupun dalam acara seminar-seminar yang

dilakukan oleh LPLPD telah dihadiri oleh pemimpin, dalam pemberian motivasi kepada staff telah dilaksanakan secara rutin saat rapat rutin yang diselenggarakan setiap tiga bulan sekali. Pemberian motivasi tersebut bukan hanya kepada staff saja melainkan di libatkan kepada bendesa adat dudu dan kelian banjar dinas yang turut serta diberikan motivasi untuk dapat lebih detail dalam penyampaian informasi kepada masyarakat khususnya pada program kelayusekaran dan program beasiswa yang di jalankan oleh LPD Adat Duda. Dalam program kelayusekaran dan beasiswa ini LPD adat dudu juga berperan aktif dalam pencarian informasi dari luar dudu itu dari lembaga perbankan lainnya yang sekiranya memiliki program dengan konsep yang sama. Baik itu dari bank swasta maupun bank negeri yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan kelayusekaran dan beasiswa ini .

2) *Informasional Role* (Peranan berhubunga dengan informasi)

Pemimpin mampu mendapatkan seluruh informasi, karena pemimpin atau manager sendiri memiliki jabatan yang tinggi. Dalam memiliki jabatan tersebut, membuat pemimpin menjadi sangat penting dan pasti akan sangat mudah mendapatkan informasi. Pada peranan sebagai pemantauan disebutkan bahwa lebih memfokuskan terhadap dampak yang diberikan khususnya pada dana kelayusekaran dan beasiswa di LPD Adat Duda secara umum dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan ini yaitu memberikan dampak positif dapat dilihat masyarakat yang merasa

diringkankan bebannya khususnya pada pelaksanaan upacara yadnya serta dari tingkat ekonomi masyarakatnya. Dalam pembagian informasi kepada pihak LPD bekerjasama dengan media masa seperti Harian balinusa dan Media Balibank new untuk dapat meliput dan membagikan informasi terkait dengan pelaksanaan program kelayusekaran dan program beasiswa agar informasi yang dihimpun dapat memberikan manfaat untuk masyarakat baik itu yang berada di luar wilayah LPD Adat Duda maupun di dalam lingkungnya. Sebagai pusat informasi kepala LPD Adat Duda juga sebagai juru bicara dalam peran ini kepala LPD Adat Duda sebagai pusat informasi dalam menyampaikan berbagai informasi yang biasanya dilaksanakan pada saat paruman desa dan rapat anggota tahunan LPD yang nantinya pada waktu tersebut masyarakat juga dapat memberikan kritik beserta saran sehingga dapat terjalin komunikasi timbal balik yang memberikan banyak keuntungan bagi pelaksana kegiatan dan penerima bantuan.

3) *Decisional Role* (Peran sebagai pengambilan keputusan)

Pemimpin ataupun manager diharuskan mampu untuk mengambil keputusan untuk melakukan suatu pembuatan yang strategis untuk mampu merubah organisasinya kearah yang jauh lebih baik lagi. Pada peranan ini pemimpin diposisikan untuk dapat melakukan atau merancang perubahan-perubahan secara sistematis dan juga menggunakan waktunya untuk dapat mencari beberapa kesempatan untuk dapat dipertimbangkan

sebagai masalah. Dari permasalahan ini, pemimpin dapat membuat suatu perubahan-perubahan dengan mengambil keputusan yang tepat. Tindakan yang dapat dilakukan oleh Kepala LPD dalam menyikapi hal ini yaitu dengan memperbanyak tindakan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat langsung dan dengan menekankan terhadap asas keterbukaan, asas kejujuran dan asas kepercayaan bagi masyarakat. tindakan-tindakan tersebut nantinya akan dikoordinasikan kembali dengan tokoh adat yang terlibat dan pelaksana program. Dalam pembagian sumber, sumber dana yang dipergunakan dalam program kelayusekaran dan beasiswa ini bersumber dari laba yang didapatkan oleh LPD Adat Duda dalam satu periode tertentu, dana tersebut nantinya akan dibagi kembali pada beberapa kegiatan lainnya baik itu kegiatan pembangunan maupun kegiatan sosial lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan atas permasalahan yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Adat Duda dalam Pelaksanaan Program Kelayusekaran dan Beasiswa sebagai berikut :

1. Peran LPD Adat Duda terhadap program kelayusekaran dan beasiswa itu sendiri telah berperan aktif. Hanya saja ada beberapa yang perlu dibenahi maupun diluruskan kembali, yaitu mengenai penyampaian informasi kepada masyarakat, walaupun memang pada dasarnya

sebagai Pihak pelaksana program kelayusekaran dan beasiswa akan tetapi dalam penyampaian informasi Kepala LPD Adat Duda yang paling penting dan dapat turun kebanjar-banjar untuk menyampaikan segala informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program kelayusekaran dan beasiswa.

2. Peran LPD Adat Duda dalam mengambil tindakan-tindakan yang dapat digunakan dalam menanggulangi permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat yaitu terkait dengan keinginan masyarakat agar jumlah santunan dapat ditingkatkan, dalam hal ini tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan sosialisasi secara rutin baik itu dilaksanakan melalui banjar-banjar atau LPD Adat Duda Juga dapat melaksanakan workshop yang bertujuan untuk dapat memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat lebih memahami kembali bagaimana peningkatan tersebut dapat dinaikkan berdasarkan pengelolaan laba LPD Adat Duda. Akan tetapi program ini telah memberikan berbagai dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, yaitu dapat meringankan beban masyarakat dalam upacara yadnya.
3. Adapun Peran LPD Adat Duda yang masih belum mampu dimaksimalkan yaitu dalam pelaksanaan program Beasiswa, dalam pelaksanaan program beasiswa yang dilaksanakan oleh LPD Adat Duda lebu dapat

berjalan dengan maksimal yang awalnya diberikan uang tunai sebagai apresiasi prestasi siswa, akan tetapi sekarang hanya berupa buku tulis saja hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan seperti sudah banyaknya beasiswa pendidikan kepada siswanya menjadikan program ini kurang istimewa di kalangan sekolah yang mendapatkannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Dalam peranan interpersonal role saran yang dapat penulis berikan yaitu Kepala LPD dapat lebih banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang mengarah pada pengelolaan program baru pada LPD.
2. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh kepala LPD Desa Adat Duda baik itu kepada staff maupun motivasi dari pengawas agar dapat dilaksanakan dengan rutin melalui rapat-rapat , pemberian motivasi ini diberikan terperinci dengan penyampaian yang mudah

Sumber Buku

- Anggara, Sahya. 2016. *Administrasi Keuangan Negara* . Bandung: Pustaka Setia
- Gunawan Imam.2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Malang: Bumi Aksara
- Hariadi,Pramono.Yanuar.E.Restianto.Icuk Rangga Bawono.2010. *Pengelolaan*

dipahami oleh masyarakat, agar dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan baru.

3. Perlu adanya pemantauan dari masyarakat sebagai adanya partisipasi untuk mengetahui dampak yang dirasakan selama program kelayusekaran dan beasiswa ini dilaksanakan.
4. Lebih memperbanyak kerjasama dengan media televisi atau media
5. masa untuk dapat meliput serta diwawancarai agar program kelayusekaran dan beasiswa ini dapat lebih dikenal baik itu kepada masyarakat dilingkungan LPD Adat Duda maupun kepada LPD lain atau lembaga keuangan lainnya.
6. Perlu adanya langkah-langkah untuk dapat memperkuat SOP yang digunakan dalam menjalankan program kelayusekaran dan beasiswa ini agar dapat meminimalisir terjadinya konflik baru dan menggali informasi dan ilmu baru yang dapat diterapkan pada program yang akan dilaksanakan selanjutnya.

REFERENCES

- Keuangan Daerah*. Bandung: Salemba Empat
- Indrawan,Rully dan Yaniawati,Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian*, Bandung : PT Refika Aditama
- Moleong, Lexy J.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.

Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadiartha, A.A Ngurah Gede. 2019. *Hegemoni Dan Hegemoni Pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa*. Bali : Universitas Hindu Indonesia Denpasar

Sole, Chabib. Heru, Rochmansjah. 2010. *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Bandung. Fokusmedia.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sukandia, I Nyoman. 2017. *Lembaga Perkreditan Desa Berbasis Masyarakat Hukum Adat di Bali*. Bali : Nusantara

Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Grafindo Persada
strateginya. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sumber Karya Ilmiah atau jurnal :

Agustini, Made Eka. 2020. *Peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Memberikan Pelayanan Pada Masyarakat Desa Legian*. Universitas Pendidikan Nasional. Tersedia : <https://journal.undiknas.ac.id> .

Arka, Wayan. 2016. *Eksistensi Lembaga Perkreditan Desa dalam Pembangunan Desa Pakraman Sebagaimana Desa Wisata di Bali*. Jurnal GaneSwara Vol.10 No. Tersedia : <http://unmasmataram.ac.id>

Ayu, Dewa.. 2017. *Dampak Corporate Sosial Responsibility (CSR) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Terhadap pemberdayaan Masyarakat Desa Adat Gulingan , Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung*. Universitas Udayana. Tersedia : <http://ojs.unud.ac.id>.

Darma Pratiwi, Ni Made Ayu. 2020. *Peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kuta dan Desa Adat Kuta Dalam Memberikan*

Bantuan Terhadap Warga yang Terkena Dampak Covid-19. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Tersedia : <http://ejournal.unmas.ac.id> (diakses pada 15 Oktober 2021)

Djayastra, Ketut. 2012. *Peranan Lembaga Perkreditan Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Adat Berlandaskan Modal Sosial*. Universitas Brawijaya. Tersedia : <http://repository.ub.ac.id/160737/> .

Gunawan, Ketut. 2016. *Peran Falsafah Tri Hita Karrera Bagi Pertumbuhan Dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali*. Universitas Panji Sakti Singaraja-Bali. Tersedia : <https://jurnal.umk.ac.id> .

Pratama, Caka. 2017. *Peranan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Menunjang Kredit Pertanian Di Desa Adat baha Badung*. Universitas Dwijendra. Tersedia : <http://ejournal.undwi.ac.id> .

Pranita, Rima. 2017. *Pengaruh Loyalitas pegawai Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Studi Kasus LPD Desa Adat Kedonganan)*. Universitas Udayana. Tersedia : <http://ojs.unud.ac.id> .

Sastra, wijaya. 2019 *Internalisasi Etika Birokrasi dan penguatan sistem pengendalian sumber daya manusia dalam rangka mencegah korupsi*. Universitas Udayana. Tersedia <https://ojs.unud.ac.id> .

Wirantari, Putri. 2020 *Partisipasi Pemerintahan Adat Serta Masyarakat Tenganan Pegringsingan dalam pengelolaan Keuangan Desa*. Universitas Udayana. Tersedia <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/2306/606>

Sumber Dokumen atau arsip

Arsip Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Duda, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Tahun 2021.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa